

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan agar dapat bertahan pasti memerlukan laba atau profit yang dapat menutup seluruh biaya produksi perusahaan yang didapat dari hasil penjualan produknya. Penentuan harga jual produk merupakan salah satu elemen yang penting dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan, hanya saja harga jual produk dapat ditentukan dengan tepat apabila perusahaan telah menghitung seluruh total biaya produksi dengan akurat. Laba atau rugi perusahaan pada hakekatnya dihitung dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan atau terjadi dalam periode yang sama, tetapi yang berhubungan dengan realisasi penghasilan.

Dalam setiap perusahaan besar kecilnya laba dapat dilihat dari selisih antara hasil penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sampai produk tersebut dipasarkan. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Pada umumnya komponen utama dari biaya-biaya tersebut adalah biaya produksi atau disebut juga harga pokok produksi

Salah satu faktor yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan harga jual adalah harga pokok produk. Supriyono mendefinisikan harga pokok produk sebagai berikut :

Harga pokok produk adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang (Supriyono 1982 : 96)

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan selain itu harga pokok produksi merupakan salah satu faktor penentu harga jual produk. Harga pokok produk yang diproduksi meliputi semua biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung dan tak langsung dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produk yang teliti dilakukan melalui pemisahan yang tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi digolongkan menurut fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. Pencatatan biaya produksi dikelompokkan ke dalam elemen biaya produksi yang meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik agar diperoleh harga pokok produk yang tepat.

Penggolongan biaya-biaya yang tepat dan sesuai dengan masing-masing fungsinya akan mempengaruhi ketepatan penentuan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi secara cermat dan teliti sangat penting karena harga pokok produk tersebut akan sangat mempengaruhi tersedianya informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan. Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produk dapat berakibat menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan karena mungkin persediaan dinilai terlalu kecil atau terlalu besar. Akibat yang lain

komponen dan jumlah harga pokok produk perusahaan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk penulisan skripsi ini diadakan penelitian pada UD. Sampangan Musik yang terletak di Jl. Sampangan No. 132 Surakarta. UD. Sampangan Musik merupakan perusahaan perseorangan dan bergerak dalam bidang pembuatan gitar. Proses produksi utama perusahaan ini adalah mengolah beberapa macam kayu untuk dibentuk menjadi sebuah gitar. Selama beroperasi UD. Sampangan Musik melakukan pengumpulan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses dimana jumlah yang diproduksi setiap bulannya oleh UD. Sampangan Musik tidaklah selalu sama sehingga jumlah overhead pabrik setiap bulan pun akan mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena jumlah volume produksi yang bervariasi setiap bulannya. Sehingga apabila terjadi fluktuasi maka laba yang diterima oleh manajer UD. Sampangan Musik akan ikut berfluktuasi juga. Selain itu harga pokok produksinya pun juga akan ikut berfluktuasi dari bulan yang satu ke bulan yang lain.

Selama perusahaan menggunakan sistem harga pokok yang sesungguhnya maka informasi harga pokok produksi baru dapat diketahui setelah periode tersebut berakhir, perubahan volume produksi dari bulan ke bulan akan mempunyai dampak terhadap perhitungan harga pokok produk per satuan, jika biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dibebankan kepada produk maka produk yang dihasilkan pada bulan yang volume produksinya rendah akan dibebani biaya overhead pabrik per satuan yang tinggi sedangkan produk yang dihasilkan pada bulan yang volume produksinya tinggi akan dibebani dengan biaya overhead pabrik tetap per satuan yang rendah.

Pembebanan biaya secara akurat ke objek biaya sangatlah penting. Pengertian kita tentang keakuratan tidak dievaluasi berdasarkan pengetahuan tentang biaya yang sebenarnya. Keakuratan adalah suatu konsep yang relative dan harus dilakukan dengan wajar serta logis terhadap penggunaan metode pembebanan biaya. Tujuannya adalah untuk mengukur dan membebankan biaya terhadap sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Semakin tepat pembebanan biaya makin baik keputusan penetapan harga dan meningkatkan laba secara signifikan. Pembebanan biaya yang terdistorsi dapat menghasilkan keputusan yang salah dan evaluasi yang buruk. Hal ini juga bisa terjadi apabila informasi biaya produksi yang diterima oleh UD. Sampangan Musik kurang akurat karena dalam perhitungan harga pokok produksinya UD. Sampangan Musik lebih mengandalkan pada pengalaman masa lalu dan tidak mendasarkan pada konsep akuntansi biaya yang tepat. Ketidaktepatan informasi biaya produksi tersebut akan mengakibatkan biaya produksi serta laba atau rugi bersih perusahaan yang sebenarnya menjadi tidak akurat, dan nilai persediaan yang disajikan dalam neraca menjadi tidak tepat

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penulisan skripsi dengan judul EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. SAMPANGAN MUSIK SURAKARTA.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan antara perhitungan penentuan harga pokok produksi menurut UD. Sampangan Musik dengan perhitungan penentuan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas maka diperlukan batasan masalah antara lain;

1. Data yang diteliti hanya pada harga pokok produksi gitar milamid falk dan gitar milamid klasik karena kedua produk ini dinilai memiliki volume produksi yang paling tinggi.
2. Data yang diteliti adalah data produksi gitar milamid falk dan gitar milamid klasik selama tahun 2005

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara penentuan harga pokok produksi menurut UD.Sampangan Musik dengan penentuan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini kelak dapat memberi masukan bagi pihak manajemen UD. Sampangan Musik agar dapat menentukan harga pokok produksinya lebih cermat dan akurat, seperti perbaikan dalam hal pengidentifikasian, penggolongan, pembebanan dan pengalokasian biaya overhead pabrik sesuai dengan konsep teori akuntansi biaya.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah maupun dari literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas kedalam praktek nyata.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak lain yang ingin membahas lebih lanjut masalah yang sama.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi lapangan, studi lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung pada UD. Sampangan Musik yang berlokasi di Surakarta, yang merupakan kantor pusat sekaligus tempat berproduksi.

1.6.1 Data

Untuk memperoleh data tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- **Wawancara**

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan Bapak Ramelan selaku pemilik UD. Sampangan Musik Surakarta serta pihak-pihak yang terkait

- **Observasi**

Mengamati secara langsung kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan faktor penentuan harga pokok produksi

- **Dokumentasi**

Suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data yang telah tersedia di perusahaan.

1.6.2 Metode Analisis Data

1. Menganalisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan
2. Menentukan harga pokok produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya
3. Membandingkan harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya

4. Menentukan ada tidaknya perbedaan antara harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui dengan mudah dan memahami isi skripsi ini maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang menerangkan secara singkat.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, analisis data serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan mengenai pengertian dan penggolongan biaya, harga pokok produksi, tujuan penentuan harga pokok produksi, harga pokok produksi dalam metode harga pokok pesanan, penentuan biaya bahan baku serta penentuan biaya tenaga kerja langsung.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, klasifikasi biaya menurut perusahaan, penentuan harga pokok produksi perusahaan dan hasil observasi.

BAB IV ANALISIS DATA

Merupakan inti dari pembahasan dimana data-data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penentuan harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan saran-saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.